

## Hubungan Regulasi Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater

Gusfi Maulidinda Kirmila<sup>1\*</sup>, Nurmina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: [gusfikirmila@gmail.com](mailto:gusfikirmila@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Shopee Paylater merupakan fitur yang diperkenalkan sebagai inovasi dalam dunia teknologi yang diperuntukkan untuk memudahkan mahasiswa membeli barang. Kemudahan serta tawaran diskon mampu memicu mahasiswa dapat belanja secara berlebihan dan memunculkan sikap konsumtif tanpa memikirkan resiko dalam membayar hutangnya. Tuntutan akan gaya hidup dan mengikuti trend di masa perkuliahan mampu menggerus rasionalitas mahasiswa untuk terus mendapatkan keinginannya. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan regulasi diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna Shopee Paylater. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 298 mahasiswa pengguna fitur Shopee Paylater yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen skala Perilaku Konsumtif dan Regulasi Diri dengan model *likert*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan hasil penelitian  $p < 0.05$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah regulasi diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna Shopee Paylater. Oleh sebab itu bagi mahasiswa yang menggunakan fitur Shopee Paylater lebih paham dalam mengatur diri dan kondisi finansialnya serta paham dalam memahami antara kebutuhan yang diperlukan atau memuaskan kesenangan yang dapat berdampak negatif seperti tunggakan pembayaran jika tidak mampu membayar hutang.

---

**Kata kunci:** Perilaku konsumtif; regulasi diri; mahasiswa; shopee paylater

---

---

### ABSTRACT

---

Shopee Paylater is a feature introduced as an innovation in the world of technology designed to make it easier for students to purchase goods. The convenience and discount offers can encourage students to shop excessively and develop a consumerist attitude without considering the risks of paying off their debts. The pressure to keep up with lifestyle trends during college can erode students' rationality, leading them to continuously pursue their desires. The purpose of this study is to investigate the relationship between self-regulation and consumerist behavior among Shopee Paylater users. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The respondents involved in this study are 298 Shopee Paylater users selected using snowball sampling techniques. Data collection in this study used the Consumption Behavior and Self-Regulation Scale instrument with a Likert model. Data analysis used the Spearman's rank correlation test with a  $p$ -value of  $< 0.05$ , indicating a significant negative correlation between self-regulation and consumption behavior. The results of this study indicate that the lower the self-regulation, the higher the consumptive behavior among Shopee Paylater users. Therefore, students who use the Shopee Paylater feature should be more mindful in managing themselves and their financial conditions, as well as understanding the difference between necessary needs and indulgences that may have negative consequences, such as payment defaults if they are unable to repay their debts.

---

**Kata kunci:** Consumptive behavior; self-regulation; college students; shopee paylater

---

### PENDAHULUAN

Sebagai platform belanja, *marketplace* Shopee cukup banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Pada survey di *similarweb*, yaitu situs yang memberikan data digital melampirkan hasil data kunjungan terbanyak pada pengunjung Shopee sebanyak 277,5 juta hingga Mei 2024. Angka ini melebihi angka kunjungan *marketplace* lainnya salah satunya pada Tokopedia yang hanya sebanyak 124,6 juta (Ginanjari, 2024). Pada data Semrush, tercatat bahwa pengunjung Shopee hingga September 2024 sebanyak 134,3 juta (Ahdiat, 2024).

Shopee Paylater merupakan pembayaran yang dilakukan dengan membeli barang terlebih dahulu dan bayar nanti (Zahara, Kurniawan, & Dewi, 2023). Fitur ini menawarkan dengan memberikan pinjaman dana nol persen di awal, dan tidak memiliki minimal transaksi. Shopee memberikan pinjaman yang dapat dicicil mulai 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan sampai 12 bulan. Dengan cicilan satu bulan telah ditetapkan bunga sebesar 0%. Namun cicilan 3-6 bulan dapat dikenai 2,95%. Hal ini memberikan anggapan bahwa sistem ini sama dengan sistem kredit lainnya, yang mana dengan memilih jangka waktu yang lama untuk membayar cicilan maka bunga yang akan dibayar juga besar (Rahayu, 2021).

Munculnya fitur ini, memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penggunanya untuk dapat melakukan belanja secara online tanpa harus ada uang terlebih dahulu. Dengan adanya kemudahan baik secara mudah dalam registrasi hingga mudah dalam proses transaksi, yang kebanyakan para pengguna terlena dalam menggunakannya (Panjalu & Mirati, 2022). Menurut Davis (1989) kemudahan merupakan sejauh mana individu percaya bahwa suatu sistem mudah digunakan dan pengguna tidak harus melakukan banyak hal untuk dapat mengoperasikan sistem tersebut

Seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan untuk meraih gaya hidup. Aspek kebutuhan dan keinginan mahasiswa ini mampu berperan penting sebagai pendorong utama dalam perilaku konsumsi mahasiswa (Zahara, Kurniawan, dan Dewi, 2023). Sehingga fitur Shopee Paylater ini sebagai sarana dalam memenuhi hal tersebut tanpa harus membayar tunai (Amelia, et al., 2023). Kegiatan belanja online yang dilakukan mahasiswa tidak hanya didasari atas keinginan yang mendesak, melainkan adanya keinginan untuk dapat mengikuti tren gaya hidup modern dan mencari kepuasan pribadi dapat menjadi salah satu faktor utama (Sari, et al., 2023). Perilaku konsumtif yang dapat dilihat dari pengeluaran yang berlebihan dan tidak terkendali mampu memberikan dampak negatif bagi mahasiswa (Lestari & Supriyanto, 2022)

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan gaya hidup seseorang dalam mengonsumsi barang yang tidak terkendali, tanpa adanya pertimbangan atas perilaku tersebut (Rahmat, Asyari, & Puteri, 2020). Perilaku konsumtif ini dapat ditandai dengan pola konsumsi yang tidak dapat dikendalikan dan didorong oleh keinginan untuk mencari kesenangan dan mengikuti trend yang berkembang (Luas, Irawan & Windrawanto, 2023). Menurut pandangan Lina & Rosyid (dalam Anggraini, 2019) bahwa seseorang yang mempunyai perilaku konsumtif jika membeli barang itu tidak sesuai kebutuhannya dan lebih didorong oleh dasar keinginan. Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1994) dibukunya menyatakan individu yang memiliki perilaku konsumtif merupakan mereka yang sering beli barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Didukung oleh Septiansari & Handayani (2021) pada penelitiannya bahwa mahasiswa daripada menggunakan uangnya untuk membeli peralatan kuliah, mereka lebih memilih membeli barang bermerk dan lagi trend. Temuan lain oleh Abadi, et al (2020) menyatakan bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa cenderung muncul disebabkan oleh potongan harga dan diskon yang diberikan dan pelayanan yang memuaskan.

Upaya dalam menangani perilaku konsumtif pada mahasiswa dengan menerapkan pendekatan secara psikologis, yaitu dengan regulasi diri (Susilawati, et al., 2024). Menurut Zimmerman (dalam Fajrina & Hartati, 2013) regulasi diri adalah serangkaian proses dalam melibatkan pikiran, perasaan, tindakan, perencanaan dan melakukan penyesuaian untuk mencapai tujuan. Regulasi diri berperan dalam membentuk perilaku atau tindakan untuk suatu rencana yang akan dilakukan, sehingga untuk mendapatkan hasil yang positif dan perencanaan yang berhasil diperlukan regulasi diri yang baik (Rizki & Ummayah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Lifiana Maryatul Kiftiyah (2022) menunjukkan adanya pengaruh regulasi diri dengan perilaku konsumtif seseorang. Mahasiswa dengan regulasi diri yang rendah, biasanya cenderung kesulitan dalam mengendalikan dirinya dalam membeli barang hingga mereka merasakan kepuasan. Sejalan dengan pernyataan Susilawati, et al (2024) dalam penelitiannya yang bahwa untuk mencegah perilaku konsumtif, individu cenderung harus mampu meregulasi dirinya sendiri, selain itu berada dalam lingkungan yang mendukung juga dapat menjadi faktor seseorang mampu regulasi diri. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas pengaruh antara kedua variabel dengan konteks yang masih umum. Untuk penelitian ini akan meneliti tentang hubungan regulasi diri dengan perilaku konsumtif pada konteks penelitian mahasiswa yang menggunakan shopee paylater. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran dari

hubungan regulasi diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa pengguna shopee paylater.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis penelitian metode kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Jumlah partisipan yang ada pada penelitian ini adalah sebanyak 298 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan *snowball sampling* adalah strategi penentuan sampel yang mulanya data sedikit namun semakin lama semakin banyak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 aktif perguruan tinggi di Indonesia yang menggunakan shopee paylater. Penelitian ini memanfaatkan instrumen penelitian dengan bentuk skala. Penelitian ini dalam mengukur regulasi diri dan perilaku konsumtif yang diukur menggunakan skala *likert*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai kuesioner maupun angket yang disebar secara online kepada responden yang dituju. Menurut Azwar (2017) kuesioner merupakan alat yang serbaguna dan mudah digunakan untuk mengumpulkan data. Skala perilaku konsumtif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang akan dimodifikasi berdasarkan skala yang dikembangkan oleh Gabriela Aufa Jahrudin (2022) yang berdasarkan teori aspek Lina & Rosyid (1997) yaitu pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pemborosan. Instrumen regulasi diri yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah merujuk pada instrumen yang dikembangkan oleh Abbas Ma'arif (2024) yang berdasarkan teori aspek Bandura, Zimmerman, & Schunk yaitu mengatur standar dan tujuan, observasi diri, evaluasi diri, reaksi diri, dan refleksi diri. Data yang telah terkumpul dan telah sesuai dengan yang dikehendaki, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *SPSS 22 for Windows*. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, peneliti menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Uji ini digunakan ketika sebelumnya telah melakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada penelitian kali ini menargetkan subjek dengan kriteria mahasiswa yang menggunakan fitur pembayaran dengan Shopee Paylater. Peneliti mengumpulkan sebanyak 298 responden yang didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Proses dalam mengumpulkan data ini dilaksanakan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara online dan menargetkan seluruh mahasiswa aktif S1 pengguna Shopee Paylater.

**Tabel 1. Kategorisasi Perilaku Konsumtif**

Kategori	Frekuensi	(%)
Rendah	66	22,1%
Sedang	114	38,3%
Tinggi	118	39,6%
Jumlah	298	100.0%

Tabel 1. Menunjukkan gambaran hasil kategorisasi data perilaku konsumtif, yang mana tingkat perilaku konsumtif dalam kategori rendah terdapat sebanyak 66 orang (22,1%), kemudian pada kategori sedang ada sebanyak 114 orang (38,3%), dan pada kategori tinggi sebanyak 118 orang (39,6%).

**Tabel 2. Kategorisasi Regulasi Diri**

Kategori	Frekuensi	(%)
Rendah	107	35,9%
Sedang	113	37,9%
Tinggi	78	26,2%
Jumlah	298	100.0%

Tabel 2. Menunjukkan gambaran hasil kategorisasi data regulasi diri, yang mana tingkat regulasi diri dalam kategori rendah terdapat sebanyak 107 orang (35,9%), kemudian pada kategori sedang ada sebanyak 113 orang (37,9%), dan pada kategori tinggi sebanyak 78 orang (26,2%).

Uji normalitas ini menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi dengan normal jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* atau  $p > 0.05$  dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika *Asymp.sig (2-tailed)* atau  $p < 0.05$ . Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Variabel	Asymp.sig(2-tailed)	Sub Kolom
Regulasi Diri	0.000	Tidak Normal
Perilaku Konsumtif	0.000	Tidak Normal

Tabel 3. Menunjukkan hasil yang didapatkan setelah uji normalitas adalah *Asymp.sig (2-tailed)*  $< 0.05$ . Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data pada penelitian kali ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu jika data tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment* ditolak. Untuk itu pada kali ini akan digunakan uji non parametrik, yaitu Korelasi *Rank Spearman*. Berikut hasil setelah dilakukan uji hipotesis.

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

<i>Spearman Rho</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-838
	<i>Sig.(2-tailed)</i>	0.000

Tabel 4. Menggambarkan bahwasanya nilai signifikansi pada penelitian ini adalah  $< 0.05$ . Artinya untuk penelitian ini hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak, adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Tidak hanya melihat signifikansi saja, uji ini juga dapat melihat kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat dilihat pada nilai *correlation coefficient*, yang mana nilai tersebut terletak antara rentang nilai 0.80-1.000 yang berarti hubungan kedua variabel sangat kuat. Kemudian untuk melihat arah hubungan antara kedua variabel dapat dilihat juga dari *correlation coefficient*. Nilai dari *correlation coefficient* (-0.838) yang mempunyai minus di depan angka, maka arah dari korelasi antar dua variabel adalah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika regulasi diri mahasiswa tinggi maka perilaku konsumtifnya rendah, begitupun sebaliknya ketika regulasi diri mahasiswa rendah maka perilaku konsumtif semakin tinggi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan agar mendapati bagaimana mahasiswa yang memakai Shopee Paylater berperilaku dalam hal regulasi diri dan perilaku konsumtif. Setelah analisis data diperoleh adanya korelasi negatif yang signifikan dan sangat kuat antara dua variabel penelitian, dengan nilai signifikan  $p < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa maka semakin rendah regulasi diri, khususnya ketika memanfaatkan fitur Shopee Paylater. Oleh sebab itu menolak ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis penelitian ( $H_a$ ).

Pada dasarnya fitur Shopee Paylater muncul untuk dapat memberikan kemudahan kepada para penggunanya. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Davis, 1989) tentang faktor yang menjadikan seseorang melakukan pembelian adalah karena adanya kemudahan. Namun dalam hal ini perlunya individu khususnya mahasiswa mampu mengatur dirinya dalam menggunakan kemudahan yang ditawarkan. Karena jika tidak mampu mengendalikan diri, mahasiswa mampu terjerumus dalam lingkaran konsumtif. Di sinilah peran dari regulasi diri yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Sebagaimana yang didapatkan dari hasil analisis data bahwa regulasi diri berhubungan dalam mengatur perilaku konsumtif mahasiswa.

Kuatnya pengaruh dari perkembangan digital mampu membentuk pola konsumsi yang berlebihan bagi mahasiswa. Menurut Naufalia (2022) perubahan digital ini menjadi pemicu berubahnya pola konsumsi masyarakat. Mahasiswa yang dikenal sebagai individu yang akademis,

diasumsikan sebagai individu yang mampu berpikir secara rasional dan mampu mengendalikan diri. Namun hasil yang ditemukan dari lapangan tidak sesuai dengan hal tersebut. Fitur Shopee Paylater mampu menggerus rasionalitas mahasiswa dalam menggunakannya. Adanya diskon, promo, dan kemudahan dalam melakukan transaksi menjadi faktor dalam munculnya pola konsumsi yang berlebihan.

Temuan dari penelitian ini menggambarkan perilaku konsumtif berada pada rentang yang tinggi sedangkan untuk regulasi diri mayoritas berada pada kategori sedang. Skor ini menggambarkan dinamika mahasiswa yang menggunakan Shopee Paylater cukup tinggi dalam mengkonsumsi suatu barang namun belum mumpuni untuk dapat mengelola dirinya sendiri. Sehingga, jika mahasiswa tidak mampu mengatur dirinya mampu berdampak kepada kemampuan dirinya dalam mengelola hutang dan didukung juga oleh keuangan yang masih disokong oleh orang tua. Oleh karena itu, untuk menekan pola belanja yang konsumtif, regulasi diri harus diperkuat. Orang yang memiliki regulasi diri mampu mengendalikan diri, kesadaran diri, dan pengambilan keputusan (Pelohy, Saba, dan Abel, 2025).

Mahasiswa yang memiliki regulasi diri merupakan mereka yang mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya dengan baik, sehingga stimulus, seperti dalam hal ini promo maupun iklan yang muncul mampu mereka kendalikan agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang merugikan. Menurut Nurmi (dalam Hanim & Ahlas, 2020) idealnya seorang mahasiswa mempunyai gambaran terkait masa depannya, salah satunya dalam hal pekerjaan. Namun dengan kehadiran Shopee Paylater yang dapat menimbulkan perilaku konsumtif mampu menjadi penghambat bagi mahasiswa. Menurut Vohs & Baumeister (2004) peran regulasi diri adalah agar dapat menjaga seseorang yang mana dalam hal ini mahasiswa untuk selalu berada pada alurnya dan mencapai masa depan.

Menurut Paden, et al (2024) mahasiswa adalah individu yang belum mempunyai penghasilan yang tetap dan keuangan yang belum stabil. Sedangkan menggunakan Shopee Paylater mahasiswa harus membayar cicilan setiap bulannya. Ketika mahasiswa sudah terjebak dalam perilaku konsumtif dan kurang mampu mengelola keuangan, sehingga terjadi tunggakan pembayar. Maka jejak tunggakan akan tercatat dalam *BI Checking*. Keterlambatan pembayaran Paylater dapat menjadi catatan *BI Checking* yang buruk (Habiba, Sissah, dan Siregar, 2024). Dunia kerja yang modern ini terutama pekerjaan yang berkaitan dengan finansial cukup ketat dalam melihat latar belakang karyawannya, hal ini untuk melihat tanggung jawab dari mereka yang ingin bekerja.

Mayoritas mahasiswa yang menggunakan Shopee Paylater memiliki tingkat pengaturan diri yang sedang menuju ke rendah menurut hasil penelitian pada subjek. Perlu adanya usaha bagi mahasiswa yang menggunakan Shopee Paylater secara optimal untuk mengaktifkan regulasi dirinya sendiri. Sejalan dengan penelitian oleh Pelohy, Saba, dan Abel (2025) yang menyatakan peran dari regulasi diri sangat penting untuk mahasiswa dalam mengendalikan kebutuhan dan mahasiswa mampu menentukan antara kebutuhan pokok dan kesenangan yang menimbulkan dampak konsumtif, dengan regulasi diri ini dapat mengurangi konsumtif dari mahasiswa.

Mengacu dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya regulasi diri dan perilaku konsumtif mahasiswa yang memanfaatkan fitur Shopee Paylater berkorelasi negatif secara signifikan dan berada pada kategori sangat kuat. Hasil penelitian ini menggambarkan dinamika mahasiswa yang menggunakan Shopee Paylater masih perlu untuk dapat meningkatkan regulasi dirinya yang berakibat pada tinggi perilaku konsumtif mahasiswa. Pengaruh dari perkembangan digital dengan daya tarik memberikan kemudahan mampu meningkatkan perilaku konsumtif dari mahasiswa jika tidak mampu mengelola dirinya sendiri. Menurut penelitian Pradipto, et al (2016) orang dengan pengaturan diri yang buruk dapat bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.

Penelitian ini menemukan keterbatasan yang perlu diperbaiki nantinya adalah karena penelitian yang dilaksanakan secara online dan tidak ada pengawasan dari peneliti mengakibatkan data yang sangat bervariasi dan dapat menjadi bias. Kemudian penelitian ini menggunakan skala likert untuk merekam respon subjek, sehingga untuk lebih mendalam bisa digunakan *mix methods*. Pada temuan penelitian ini hanya mengkaji pada platform Shopee Paylater dan perlu pengembangan pada Paylater lainnya di era teknologi saat ini.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan dari penelitian menemukan terdapat hubungan negatif signifikan dan sangat kuat secara statistik antara regulasi diri dengan perilaku konsumtif. Koefisien korelasi yang menunjukkan hasil negatif menggambarkan jika semakin tinggi tingkat regulasi diri mahasiswa, maka perilaku konsumtif pada mahasiswa rendah dan begitu juga sebaliknya.

Dari penelitian ini disarankan bagi mahasiswa yang sedang menggunakan shopee paylater untuk lebih berhati-hati dalam melakukan belanja. Untuk yang tertarik dalam meneliti selanjutnya, banyaknya responden dengan berbagai latar belakang kebiasaan yang berbeda cukup mempengaruhi penelitian ini. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya meneliti berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan tertentu pada mahasiswa pengguna Shopee Paylater. Kemudian penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk meneliti variabel lain yang lebih terkait untuk dapat mengetahui faktor lain penyebab perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee Paylater.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, A. F. P., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2020). Studi perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 5(2), 264-274.
- Abbas, M. (2024). Pengaruh Impulsive Buying dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Berhutang pada Mahasiswa pengguna Shopeepaylater di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Ahdiat, A. (2024). Jumlah Pengunjung Situs E-Commerce Indonesia September 2024. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/6707a97780b2b/jumlah-pengunjung-situs-e-commerce-indonesia-september2024#:~:text=Menurut%20data%20Semrush%2C%20situs%20web,juta%20kunjungan%20pada%20September%202024.>
- Amelia PN, Fidiansa PA, Risa CS. (2023). Fenomena penggunaan PayLater di kalangan mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional UNESA. 176-187.
- Anggraini, I. (2019). *Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif online shopping pada wanita usia dewasa awal* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baumeister F. R. dan Vohs D. K, Handbook of Self-Regulation: Research, Theory, and Applications, 1 (The Guilford Press, 2004), hlm.2, <https://bok.cc/book/1082889/42825f>.
- Davis, F. D. (1998). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Mis Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. Retrieved From <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). Perilaku Konsumtif Edisi Keenam Jilid 1.. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fajrina, A., & Hartati, S. (2013). Hubungan antara semangat kerja dengan regulasi diri pada perawat rumah sakit jiwa dr amino gondohutomo semarang. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(4), 1-12.
- Ginanjari, R. P. (2024). Jejak Persaingan Shopee dengan Tokopedia, Siapa Penguasa Pasar E-Commerce RI Saat Ini? Retrieved from tempo.co: <https://www.tempo.co/ekonomi/jejak-persaingan-shopee-dengan-tokopedia-siapa-penguasa-pasar-e-commerce-ri-saat-ini--14288>
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. A. (2020). Orientasi masa depan dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41-48.
- Jahrudin, G. A. (2022). Pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna shopee paylater. *Repository Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*
- Kiftiyah, L. M. (2022). Pengaruh regulasi diri dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif produk fashion pada mahasiswi. Walisongo Institutional Repository. UIN Walisongo.

- Lestari, P. I. and Supriyanto, A. (2022) 'Keputusan Pembelian Mi Samyang Pada Generasi Z: Ditinjau dari Labelisasi Halal, Halal Awareness, Harga, dan Promosi', *Journal of Current Research in Business and Economics*, 1(2), pp. 12–22.
- Lina, L., & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku konsumtif berdasarkan locus of control pada remaja putri. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 2(4), 5-14.
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 1-7.
- Habiba, S., Sissah, S., & Siregar, E. S. (2024). Analisis Penggunaan Fitur Shopee Paylater Dalam Perspektif Mahasiswa Perbankan Syariah Febi Uin Sts Jambi. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 170-184.
- Naufalia, V. (2022). Pengaruh Digital Payment Dan E-Service Quality Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pengguna Shopee. *JASDIM Nusa Mandiri*, 01(1), 1–9.
- Paden, O., Sihombing, J. J., Irwan, A., Agusta, T., & Simanjuntak, D. A. (2024). Analisis dampak resiko pinjaman online terhadap mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 4(1), 98-113.
- Panjalu, D. A., & Mirati, R. E. (2022). Analisis Pengaruh Minat Pengguna Fitur PayLater pada Aplikasi Shopee. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 3).
- Pelohy, Y. J. P., Saba, K. R., & Abel, R. M. A. (2025). Hubungan Regulasi Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(1).
- Pradipto, Y. D., Winata, C., Murti, K., & Azizah, A. (2016). Think Again Before You Buy: The Relationship between Self-regulation and Impulsive Buying Behaviors among Jakarta Young Adults. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 177–185. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.209>
- Rahayu, T. (2021). "Analisis Akad Jual Beli E- Commerce Shoope PayLater Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Vol. 3 No. 2.
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh hedonisme dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(1), 39-54.
- Rizki, A., & Ummayah, U. (2021). Analisis pengukuran regulasi diri. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 137-144.
- Sari, E. A., Latifah, I., Ararizki, M. A., Jannah, M., & Hidayat, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1).
- Septiansari, D., & Handayani, T. (2021). Pengaruh belanja online terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Wonosobo: UNMUH Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)*, 5.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D Bandung : Alfabeta*.
- Susilawati, R., Maryati, W., & Faqih, A. (2024). Regulasi dan Kontrol Diri Pada Perilaku Konsumtif Santri Di Era Less Cash Society. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(1), 1-17.
- Zahara, T., Kurniawan, B., & Dewi, M. C. (2023). Perilaku Konsumtif Belanja Online Melalui Fitur Shopee Paylater Pada Mahasiswa Universitas Yuppentek Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 48-56.